



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR
KOMPLEKS MELALUI MODEL TAKE AND GIVE PADA SISWA KELAS X
TKJ SMK PEMDES UJUNGBATU**

Sakinah, Rita Arianti, Delia Putri

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania

(Naskah diterima: 1 Januari 2021, disetujui: 30 Januari 2021)

Abstract

This research is motivated by the low activity and student learning outcomes in writing complex procedural texts in class X students of TKJ SMK Pemdes Ujungbatu 2019/2020 Academic Year. This is because student activities do not support the achievement of learning objectives, namely the lack of activeness and concentration of students in the learning process. The purpose of this study is to describe the improvement of the process and learning outcomes of complex procedure text writing skills through Take and Give to students of class X TKJ Ujungbatu Academic Year 2019/2020. This type of research is classroom action research. This research method was qualitative and quantitative methods. The subjects of this study were 32 class X students. The results of this study are (1) the application of the model Take and Give in writing complex procedural texts can improve the quality of student activities from cycle I which is in quite good category with a score of 263 (82.19%) to a good category with a score of 246 (76.87 %) in the second cycle, and (2) an increase in completeness of student learning outcomes from pre-cycle which was originally 15.26% with an average grade of 64.68 increased in Cycle I to 71.87% with an average grade of 76.09, and increased again to 90.62% in Cycle II with a class average of 83.12. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the Take and Give model in writing complex procedure texts can improve the activity and learning outcomes of class X TKJ SMK Pemdes Ujungbatu 2019/2020 Academic Year.

Keywords: Writing skills, complex procedure texts, models Take and Give

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujungbatu Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa tidak mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur kompleks melalui *Take and Give* pada siswa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujungbatu Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 32 orang. Hasil penelitian ini adalah (1) penerapan model *Take and Give* dalam menulis teks prosedur kompleks dapat

meningkatkan kualitas aktivitas siswa dari siklus I yang berada pada kategori cukup baik dengan skor 263 (82,19%) menjadi kategori baik dengan skor 246 (76,87 %) pada siklus II, dan (2) terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari prasiklus yang semula 15,26 % dengan rata-rata kelas 64,68 meningkat pada Siklus I menjadi 71,87 % dengan rata-rata kelas 76,09, dan meningkat lagi menjadi 90,62 % pada Siklus II dengan rata-rata kelas 83,12. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Take and Give dalam menulis teks prosedur kompleks dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujungbatu Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata kunci: Keterampilan menulis, teks prosedur kompleks, model *Take and Give*

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan pembeda antara makhluk lain dan manusia. Bahasa sebagai alat eksklusif antar manusia ketika berinteraksi dengan orang lain. Pada kenyataannya bahasa mempunyai peran sebagai alat komunikasi manusia untuk mengungkapkan, mengetahui gagasan maksud dan tujuan penutur dan petutur. Bahasa digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk berkomunikasi. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di setiap tingkatan satuan pendidikan adalah untuk mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Melalui pembelajaran inilah peserta didik memiliki keterampilan dalam bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia mempelajari kaidah bahasa yang baik dan benar. Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang telah terstruktur, ternyata tidak menjamin bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia akan terrealisasi secara sempurna (Winarsih, Anis, 2015).

Melalui pembelajaran inilah peserta didik memiliki keterampilan dalam berbahasa. Menurut Arianti (2018:7), keterampilan bahasa ada empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Keterampilan bahasa juga dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek yaitu *reseptif* dan *produktif*. Keterampilan *reseptif* adalah keterampilan berbahasa yang bersifat menerima, sedangkan keterampilan *produktif* yaitu keterampilan bahasa yang bersifat menghasilkan. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk keterampilan *reseptif* sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan *produktif*.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang dipelajari dikelas X TKJ SMK Pemdes Ujungbatu adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan satu dari keempat aspek keterampilan

berbahasa. Keterampilan tersebut mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa dan berkomunikasi. Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis, menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa. Menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembacanya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks. Secara konseptual keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang melibatkan proses berpikir melalui tulisan. Sebagai proses berpikir. Menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno, 2004:1).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama mengajar di kelas X TKJ SMK Pemdes Ujung Batu ditemukan nilai menulis teks prosedur kompleks siswa masih rendah dan belum mencapai KKM (75) yang ditetapkan di sekolah serta aktivitas siswa

belum mendukung tercapainya tujuan pembelajaran teks prosedur kompleks. Beberapa penyebabnya rendah dan aktivitas dan nilai siswa, diantaranya: (1)dalam menulis minat siswa sangat rendah, (2) siswa belum mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, (3) perhatian siswa belum terfokus pada pembelajaran teks prosedur kompleks, (4)siswa tidak menguasai struktur teks prosedur kompleks, (5)siswa kurang memahami pembelajaran teks prosedur kompleks , (6)rendahnya minat siswa dalam belajar pembelajaran teks prosedur kompleks, dan (7) guru belum maksimal dalam memvariasikan model pembelajaran.

Penyebab utama rendahnya hasil menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujungbatu yaitu: (1) kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, (2) kurangnya keberanian siswa dalam memberi tanggapan,(3) kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, (4) sulitnya siswa dalam memahami materi teks prosedur kompleks, dengan kecendrungan guru yang menggunakan model ceramah dalam pembelajaran sehingga sedikitnya siswa yang mendapatkan nilai sempurna (86-100) dalam keterampilan menulis teks prosedur kompleks. Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk

menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi (Suratmin, 2017).

Berdasarkan kondisi ini maka perlu dilakukan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur kompleksuntuk bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar dan menarik perhatian siswa. Dalam proses pembelajaran, terdapat sejumlah pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dan dipilih oleh guru, sehingga dapat dimungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Udayanti, I,A,G,S., & Riastini, P, 2017). Dalam mengatasi permasalahan ini peneliti mencoba menerapkan model yang mampu menarik perhatian siswa dalam menulis teks prosedur kompleks sehingga siswa bisa menuangkan pikirannya dan saling bertukar pikiran dengan temannya, mampu memberi pendapat dan tanggapan kepada teman serta gurunya, yaitu model *Take and Give*.

Model *Take and Give* adalah suatu model yang digunakan guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, agar siswa lebih percaya diri dalam menuliskan ide-ide-nya,saling berbagi, dan bertukar pikiran dalam kelompok belajar.Menurut Huda (2014: 241-242), *Take and Give* sering diartikan saling memberi dan saling menerima. *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang didu-

kung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa, di dalam kartu ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang dimiliki dan diterima siswa dari pasangannya. Komponen penting dalam tipe *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu.Model pembelajaran *Take and Give*merupakan model sederhana yang mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran(Septina, R, K, 2018).

Model *Take and give* ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut belajar dalam kelompok, kerja sama diskusi,saling menerima, dan memberi antar siswa. Menurut Shomin (2014:195), kelebihan model *Take and Give* yaitu: (1) siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi serta informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain, (2) dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi, dan (3)siswa dilatih memahami materi dengan waktu yang tepat. Penggunaan model *Take and Give* diharapkan dapat membantu

siswa dalam menulis teks prosedur kompleks dengan baik. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar (Ambarwati,E., Yusrin., & Winaryati, n.d.)

Melalui model *Take and Give* ini diharapkan hasil belajar siswa mencapai KKM yang ditetapkan siswa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujung Batu. Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* ini untuk membantu siswa memperdalam dan mempertajam materi pelajaran serta meningkatkan skill dasar, pencapaian, interaksi positif antar siswa, harga diri dan sikap penerimaan (Fadila, 2014). Rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) bagaimakah kualitas peningkatan aktivitas siswa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujung Batu melalui penerapan model *Take and Give* dalam menulis teks prosedur kompleks?, dan (2) bagaimakah peningkatan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujung Batu melalui penerapan model *Take and Give* dalam menulis teks prosedur kompleks?

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*). Menurut Arikunto, dkk (2010: 104), PTK merupakan

penelitian yang bersiklus. Artinya, penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi siswa dan tes unjuk kerja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur hasil belajar siswa aspek kognitif yaitu dengan tes (Yanuar, Vera, E., & Pranata, Oyon, 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (Ramadhanti, 2017). Berikut dijelaskan teknik analisis data tersebut.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase tingkat aktivitas dan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus Arikunto, dkk (2010:136) sebagai berikut:

a. Daya serap siswa secara individu

$$DSI = \frac{x}{y} \times 100 \%$$

y.....(1)

Keterangan:

DSI=Daya Serap Individu

x =Skor yang diperoleh siswa

y =Skor maksimal soal

Siswa dikatakan tuntas individu jika daya serap siswa lebih dari atau sama dengan 65%.

b. Ketuntasan hasil belajar Siswa secara klasikal

$$\text{KBK} = \frac{N}{S} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

KBK=Ketuntasan Belajar Klasikal

N=Jumlah siswa yang tuntas

S = Jumlah siswa seluruhnya

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentase ketuntasan belajar klasikal dari atau sama dengan 85% siswa telah tuntas.

3) Indikator Kinerja

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa yaitu jika daya serap individu memperoleh nilai minimal 65% dari skor ideal dan ketuntasan klasikal minimal 85% (Arikunto, dkk, 2010 : 133).

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data yang diperoleh dari siswa berupa data hasil observasi aktivitas. Data hasil aktivitas siswa diperoleh dari lembar observa-

si, Aktivitas siswa dinyatakan berhasil dalam penelitian ini jika hasil yang diperoleh telah berada dalam kategori baik atau sangat baik. Lembar observasi siswa dianalisis dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus:

Persentase Nilai Rata-rata =

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kategori penilaian

$90\% \leq NR < 100\%$: Sangat Baik

$80\% \leq \text{NR} < 90\%$: Baik

$70\% \leq NR < 80\%$: Cukup

$60\% \leq \text{NR} < 70\%$: Kurang

III. HASIL PENELITIAN

a. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan model *Take and Give* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Take and Give diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat (Nastiti, K.D., Harmianto, S., & Irawan, 2019). Berikut pendeskripsian kualitas aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Take and Give* dalam menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas

X TKJ SMK Pemdes Ujung Batu Tahun Ajaran 2019/2020.

1) Aktivitas Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Take and Give*

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan/lembar observasi siswa. Hal yang diamati dari situasi belajar mengajar adalah prilaku positif dan negatif peserta didik terhadap perhatian, partisipasi, respondan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Pada prasiklus sebelum diterapkannya model *Take and Give* dalam menulis teks prosedur kompleks sikap siswa tidak mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa sebagaimana besar tidak mencapai KKM (75). Setelah diterapkan model *Take and Give* dalam menulis teks prosedur kompleks maka kualitas aktivitas siswa sudah mulai membaik dibandingkan prasiklus. Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama sudah menerapkan model *Take and Give* ini terlihat siswa belum tertarik pada model pembelajaran yang digunakan. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan melakukan tanya jawab, beberapa siswa masih sibuk sendiri dengan pekerjaannya masing-masing dan tidak ada memperhatikan pembelajaran, siswa masih menyampaikan pendapat tidak

terstruktur serta tidak sesuai dengan intruksi guru, sehingga suasana kelas menjadi ribut / tidak kondusif. Begitu pula saat salah satu siswa mempersentasikan hasil pekerjaan didepan kelas, beberapa siswa masih ada yang menganggu temannya.Untuk lebih jelasnya aktivitas siswa pada siklus I bisa dilihat pada gambar.1 berikut ini.



Gambar 1. Aktivitas Siswa pada Siklus I

Berdasarkan rekapitulasi siswa yang dilakukan oleh observer pada siklus I ditemukan 22 skor yang berkategori 1 (kurang) dengan persentase 6,87%. Selanjutnya ditemukan 263 skor yang berkategori 2 (cukup) dengan persentase 82,18%. Kemudian ditemukan 35 skor yang berkategori 3 (baik) dengan persentase 10,93% dan belum ada yang masuk kedalam kategori 4 (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I dominan berada pada kategori cukup baik (82,18 %) dengan skor 263. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sis-

wa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujungbatu masih terdapat kekurangan dalam proses aktivitas pembelajaran, karena masih ada beberapa siswa yang tidak serius dan konsentrasi dalam pembelajaran dan perlu perbaikan pada siklus II.

Aktivitas siswa pada siklus II sudah diperbaiki oleh guru melalui penerapan model *Take and Give*. Hasil pengamatan peneliti sesuai lembar observasi siswa siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kualitas aktivitas belajar siswa, terlihat dari 32 siswa terdapat 6,88% masuk kedalam kategori 2 atau (cukup), selanjutnya 76,88% masuk kedalam kategori 3 atau (Baik), dan 16,25% masuk ke dalam kategori 4 (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus II sudah berada pada kategori baik (76,88%). Untuk lebih jelasnya aktivitas siswa pada siklus II bisa dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Aktivitas Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujungbatu sudah mengalami peningkatan yang baik dibandingkan siklus I, ini membuktikan bahwa penerapan model *Take and Give* mampu meningkatkan aktivitas siswa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujungbatu Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu dari cukup baik menjadi baik.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks yaitu: (1) di awal pembelajaran guru memberi pertanyaan berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran teks prosedur kompleks; (2) siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (3) guru menyiapkan kartu *Take and Give* untuk pembelajaran teks prosedur kompleks yang berisi sub tema yang sudah ditetapkan oleh guru untuk dibagikan kepada siswa; (4) guru membagikan contoh teks prosedur kompleks kepada siswa, dengan judul yang berbeda contoh untuk siswa laki-laki yaitu “Cara Menginstal Laptop” dan untuk contoh siswa perempuan yaitu “Cara Membuat Mie Ayam” ; (5) guru menyiapkan

kelas sebagai mestinya dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan; (6) untuk memantapkan penguasaan siswa akan materi yang sudah dijelaskan setiap siswa diberikan satu kartu untuk dipelajari (dihofal) selama 5 menit, kemudian perintahkanlah siswa untuk mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya; (7) tiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan; (8) demikian seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*); (9) setelah selesai semua, guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *Take and Give* dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain); dan (10) guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan dan setelah itu guru menutup pelajaran.

2) Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Take and Give*

Tes unjuk kerja dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Hasil tes menulis teks prosedur kompleks siswa dinilai berdasarkan 4 indikator penilaian yaitu: pemilihan judul,

struktur teks prosedur kompleks, kalimat efektif, dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia (EBI). Jumlah siswa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujungbatu Tahun Ajaran 2019/2020 adalah 32 orang dan semuanya mengikuti tes unjuk kerja menulis teks prosedur kompleks. Berikut perbandingan hasil belajar siswa pada prasiklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.Perbandingan Hasil BelajarSiswa pada Prasiklus dan Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Prasiklus		Siklus I	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tuntas	5	15,63	23	71,88%
Belum Tuntas	27	84,37	9	28,12 %
Rata-rata kelas	32	64,68	32	76,09

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada prasiklus ketuntasan belajarnya sebesar 15,63% dan belum tuntas sebesar 84,37 %. Sebanyak 27 siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (75) dan 5 siswa tuntas. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan perbaikan melalui tes unjuk kerja pada siklus I karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 90 %. Penerapan model *Take and Give* dalam menulis teks prosedur kompleks juga terbukti meningkatkan nilai rata-rata kelas dari 64,68 menjadi 76,09. Ketuntasan siswa meningkat pada siklus I menjadi 71,88 % dan tidak tuntas 28,12 %. Jumlah

siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 23 orang dan 9 orang tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut maka perlu dilakukan perbaikan lagi pada siklus II karena belum 90 % dari jumlah siswa yang mencapai KKM (75).

Pada siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan siklus I yaitu 90,62% dengan nilai rata-rata kelas 83,12.Pada siklus II ini 29 siswa tuntas dalam tes keterampilan menulis teks prosedur kompleks , dan 3 siswa tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian 90 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Take and Give* dalam pembelajaran menulis teks prosedur mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujung Batu Tahun Ajaran 2019/2020.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Take and Give* dalam menulis teks prosedur kompleks mampu meningkatkan kualitas aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujung Batu Tahun Ajaran 2019/2020. Berikut paparan kualitas aktivitas dan hasil belajar siswa.

1) Kualitas Aktivitas Siswa

Kualitas aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam menciptakan kelas yang kondusif dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis aktivitas siswa yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa model *Take and Give* mampu meningkatkan kualitas aktivitas belajar siswa pada setiap siklus pada pembelajaran. Berikut perbandingan aktivitas belajar siswa dalam menulis teks prosedur kompleks.

Tabel 2. Perbandingan Rekapitulasi Kualitas Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Aktivitas Siswa Setiap Siklus	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	263	246
Persentase	82,19 %	76,88 %
Kategori	Cukup Baik	Baik

Berdasarkan kualitas aktivitas belajar siswa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujung Batu Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada Siklus I kualitas aktivitas belajar siswa mendapat poin 263 (skor 2) berkategori cukup baik dengan persentase 82,19 % dan meningkat pada siklus II menjadi poin

246 (skor 3) dengan persentase 76,88% berkategori baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram 1 berikut ini.

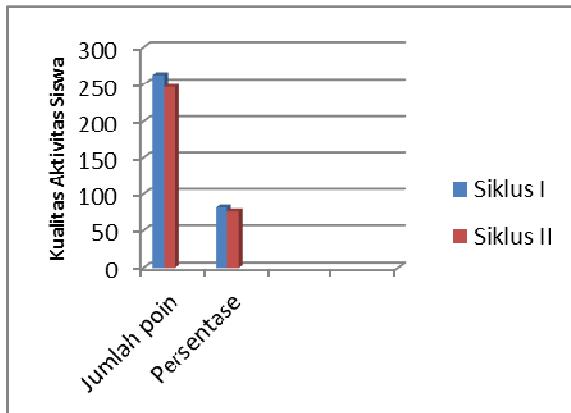


Diagram 1. Perbandingan Peningkatan Kualitas Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

2) Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang berkelanjutan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Perbandingan peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, &II

Aspek	Hasil Siklus		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (%)	15,62%	71,87%	90,62%
Rata-rata Kelas	64,68	76,09	83,12

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa penerapan model ***Take and Give*** mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X

TKJ SMK Pemdes Ujung Batu Tahun Ajaran 2019/2020 dalam menulis teks prosedur kompleks. Hal ini terbukti dari terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada prasiklus yaitu ketuntasan hasil belajar yaitu 15,62 % dengan nilai rata-rata kelas 64,68 meningkat pada siklus I menjadi 71,87 % dengan nilai rata-rata kelas 79,09 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,62 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83,12. Untuk lebih jelasnya perbandingan ketuntasan hasil belajar tersebut bisa dilihat pada diagram 2 berikut ini.

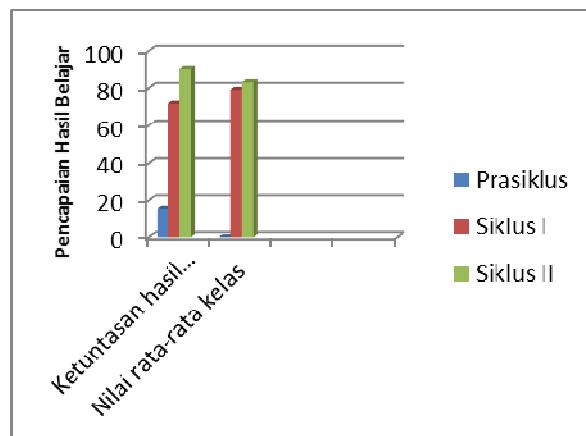


Diagram 2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan II

Berdasarkan diagram 2 dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar yang teratur pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dengan baik pada

setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Take and Give* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujung Batu Tahun Ajaran 2019/2020 dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur kompleks. Hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 90 %.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan model *Take and Give* dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks mampu meningkatkan kualitas aktivitas belajar siswa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujung Batu yaitu dari siklus I berkategori cukup baik menjadi kategori baik pada siklus II. (2) Penerapan model *Take and Give* mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar yaitu dari prasiklus sebesar 15,62 % dengan nilai rata-rata 64,68 menjadi 71,87 % dengan nilai rata-rata kelas 76,09, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,62 % dengan nilai rata-rata 83,12. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Take and Give* dalam menulis teks prosedur kompleks dapat meningkatkan kualitas aktivitas dan hasil belajar

siswa kelas X TKJ SMK Pemdes Ujung Batu Tahun Ajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Rita.2018. *Petunjuk Praktis Teknik Menulis Bahasa Indonesia*. Padang: CV Berkah Prima
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ambarwati,E., Yusrin., & Winaryati, E. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Take and Give Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kimia. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains, Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(1), 92–101.
- Fadila, N. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give pada Kompetensi Dasar Teknik Pengolahan Makanan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 2 Boyolangu. *Jurnal Boga*, 03(3), 58–68.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nastiti, K,D., Harmianto, S.,& Irawan, D. 2019. Peningkatan Kerjasama melalui Model Pembelajaran Take and Give Dibantu Media Kokami di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD*, 6(2), 1–6.
- Ramadhanti, D. 2017. PENERAPAN MODEL

YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 6 Nomor 1 Edisi Februari 2021 (190-202)

- KOOPERATIF TIPE CIRC DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 LEMBAH GUMANTI. *Jurnal Gramatika*, 3(1), 27–42.
- Septina, R, K, D. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Take and Give terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa Kelas 2 SD N Demangan Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 7(3), 311–323.
- Suratmin. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Global Edukasi*, 1(3), 358–362.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suparno,P. 2004. Teori Intelegensi Gand dan Aplikasi di Sekolah (Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner). Yogyakarta: Kanisius
- Udayanti, I,A,G,S., & Riastini, P, N. 2017. Penerapan Metode Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV.A, 1, 51–58.
- Winarsih, Anis, D. 2015. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks melalui Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) pada Kelas X-IPA 3 SMAN Candipuro Lumajang. *JInoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(November), 122–132.
- Yanuar, Vera, E., & Pranata, Oyon, H. 2019. Penerapan Model Take and Give dalam Pembelajaran Perkalian Bilangan Cacah pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 190–194.